

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM FILM *STIP & PENSIL*

VIOLATION OF THE PRINCIPLE OF POLITENESS IN THE MOVIE *STIP & PENCIL*

Kiki Adisti¹, Yayuk Eny Rahayu²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹kikiadisti.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *Stip & Pensil*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *Stip & Pensil*. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan tokoh dalam film *Stip & Pensil*. Objek penelitian ini merupakan dialog atau tuturan tokoh dalam film *Stip & Pensil* yang melanggar prinsip kesantunan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan metode padan pragmatis serta teknik pilah unsur penentu (PUP). Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teori, dan pengecekan sejawat. Hasil penelitian ini meliputi (1) ditemukan bentuk pelanggaran sejumlah 172 data yang terdiri dari pelanggaran satu maksim sejumlah 153 data dan pelanggaran dua maksim sejumlah 19 data; (2) faktor yang melatarbelakangi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa meliputi pelanggaran dengan satu faktor sejumlah 169 data dan pelanggaran yang dilatarbelakangi oleh dua faktor sejumlah 3 data; (3) ditemukan faktor lain di luar faktor ketidaksantunan yang ada di antaranya: penutur tidak mau dirugikan, penutur ingin membanggakan diri, candaan, menyindir mitra tutur, dan rasa tidak peduli terhadap mitra tutur.

Kata kunci: *pelanggaran kesantunan, faktor penyebab pelanggaran, film*

ABSTRACT

*This study aims to describe the forms of violation of the principle of politeness in the *Stip & Pencil* movie. In addition, this study also aims to describe the factors behind the violation of politeness principles in the *Stip & Pencil* movie. This research is descriptive qualitative type. The subject of this research is the speech of the characters in the film *Stip & Pencil*. The object of this research is the dialog or speech of the characters in *Stip & Pencil* that violates the principle of politeness. The data collection technique in this research is done by listening method and note-taking technique. The instrument of this research is human instrument. The data analysis technique in this research is using pragmatic pairing method and the technique of sorting the determining elements. The data validity test in this research is the reliability test by means of extended observation, increasing persistence, theoretical triangulation, and peer checking. The results of this study include (1) 172 data violations were found, consisting of 153 data violations of one maxim and 19 data violations of two maxims; (2) the factors behind the violation of the principle of language politeness include violations with one factor totaling 169 data and violations motivated by two factors totaling 3 data; (3) other factors are found including: speakers do not want to be harmed, speakers want to boast, jokes, insinuating speech partners, and a sense of indifference to speech partners.*

Keywords: *politeness violations, factors causing violations, movies*

PENDAHULUAN

Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan gagasan serta membantu manusia dalam berinteraksi. Chaer (2019: 1) mengatakan bahwa lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi yang berasal dari alat ucap manusia sehingga yang dianggap primer dalam bahasa ialah bahasa lisan. Sebagai sebuah sistem maka bahasa memiliki kaidah tertentu yang harus ditaati oleh peserta tutur. Apabila aturan atau kaidah tersebut dilanggar, maka suatu komunikasi dapat terganggu.

Sebuah tuturan dapat dikatakan santun apabila tuturan tersebut tidak memaksa atau angkuh, memberi pilihan pada mitra tutur untuk bertindak, serta membuat lawan tutur menjadi senang. Leech (2014) membagi prinsip kesantunan ke dalam sepuluh maksim yaitu: maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, simpati, kewajiban meminta maaf, kewajiban tanggapan atau permintaan maaf, pendapat, dan maksim perasaan

Besar kemungkinan prinsip-prinsip tersebut akan dilanggar dalam aktivitas berkomunikasi. Hal tersebut dinamakan pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi ketika peserta tutur melakukan penyimpangan saat berkomunikasi sehingga tidak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran prinsip kesantunan ini dapat terjadi karena dilatarbelakangi oleh faktor-faktor ketidaksantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan tidak hanya terjadi dalam dunia nyata, tetapi juga banyak ditemukan dalam film.

Kesantunan sangat penting untuk diperhatikan terutama di dalam film. Hal tersebut dikarenakan film sebagai konsumsi publik seharusnya mampu memberikan contoh yang baik terutama dalam hal berkomunikasi karena penonton dapat saja mencontoh pertuturan yang terdapat dalam film tersebut dan apabila penonton mencontoh pertuturan yang tidak baik serta melanggar prinsip kesantunan yang ada, maka hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi kegiatan berkomunikasi di kehidupan nyata.

Film *Stip & Pensil* yang tayang pada tanggal 19 April 2017 dipilih oleh peneliti dengan alasan (1) tokoh dalam film ini berasal dari berbagai usia dan memiliki latar belakang sosial yang berbeda sehingga tingkat kesantunan yang dimiliki berbeda; (2) tokoh utama dalam film ini berperan sebagai anak SMA yang cenderung menggunakan bahasa santai dan terkadang tidak mematuhi prinsip kesantunan dalam berkomunikasi; (3) tokoh lain dalam film ini berperan sebagai anak jalanan yang tinggal di lingkungan pengemis dan pemulung, kalangan tersebut kurang memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi; (4) film yang dipilih menunjukkan adanya banyak pelanggaran prinsip kesantunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975, melalui Moelong 2016: 4) menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dipilih guna mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam film *Stip & Pensil* serta faktor yang melatarbelakangi pelanggaran dalam film tersebut.

Subjek dalam penelitian ini ialah tuturan tokoh atau pemain film *Stip & Pensil*. Adapun penelitian ini memiliki objek berupa penggalan dialog atau tuturan yang melanggar prinsip kesantunan Leech dalam satu adegan yang dituturkan oleh pemain film *Stip & Pensil*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap untuk menyadap tuturan tokoh yang melanggar prinsip kesantunan. Teknik sadap ini diikuti dengan teknik simak bebas libat cakap. Selain metode simak juga digunakan teknik catat guna mentranskripsikan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan.

Instrumen penelitian ini yaitu *human instrument* dengan kata lain peneliti sebagai kunci atau instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti membutuhkan instrumen bantu berupa indikator ketidaksantunan berbahasa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan pragmatis yang alat penentunya berupa mitra tutur. Metode padan pragmatis digunakan untuk menganalisis bentuk pelanggaran prinsip kesantunan. Selain itu, digunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) guna mengklasifikasikan prinsip kesantunan yang dilanggar.

Data yang telah ditemukan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekutan, triangulasi teori, serta pengecekan sejawat guna menguji validitas dan objektivitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 172 data pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran satu maksim sejumlah 153 data dan pelanggaran dua maksim sejumlah 19 data. Serta ditemukan pelanggaran yang dilatarbelakangi oleh satu faktor penyebab sejumlah 169 data dan pelanggaran yang dilatarbelakangi oleh dua faktor penyebab sejumlah 3 data.

BENTUK PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM FILM *STIP & PENSIL*

Pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam film ini terbagi menjadi pelanggaran satu maksim dan pelanggaran dua maksim. Berikut temuan beserta penjelasan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *Stip & Pensil*.

a. Pelanggaran Satu Maksim

Pelanggaran satu maksim dalam film *Stip & Pensil* terdiri dari pelanggaran maksim kebijaksanaan sejumlah 51 data, pujian sejumlah 60 data, kerendahan hati sejumlah 9 data, kesimpatian sejumlah 5 data dan maksim perasaan sejumlah 2 data. Berikut temuan

beserta penjelasan terkait pelanggaran satu maksim dalam film *Stip & Pensil*.

1) Maksim Kebijaksanaan

Pelanggaran maksim ini terjadi ketika penutur tidak meminimalkan kerugian bagi orang lain atau tidak memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Saras : **Lu ngapain ngomong gitu, ah!** (*memukul dan menjambak rambut Toni yang duduk di depannya*).

Aghi : Ehh, jangan kursi juga! (*menghentikan Saras yang hendak mengangkat kursi untuk dipukul ke Toni*)

Konteks:

Pertuturan terjadi ketika Toni, Aghi, Bubu dan Saras berada di dalam kelas saat istirahat berlangsung. Saras, Aghi dan Bubu memarahi Toni yang asal berbicara bahwa mereka akan membangun sekolah darurat dengan usaha mereka sendiri.

(46/Bk1/A14)

Tuturan yang diujarkan oleh Saras seperti dalam data di atas merupakan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Melalui tuturan tersebut terlihat bahwa Saras tidak meminimalkan kerugian bagi Toni karena Saras yang memukul dan menjambak rambut Toni serta Saras yang mencoba memukulkan kursi ke arah Toni tentu sangat merugikan bagi Toni.

2) Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian terjadi ketika tutur tidak memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur serta mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai mitra tutur.

Aghi : (*menunjuk Richard*) **Chad, yang lo lakuin ke kita itu, bangsat!**

Konteks:

Pertuturan terjadi di dalam kelas saat Toni, Bubu, Aghi dan Saras mendatangi Richard karena mereka tidak terima dengan video yang Richard unggah dan telah

menjelekkkan nama baik mereka berempat.

(137/Bk2/A47)

Tuturan di atas merupakan bentuk pelanggaran maksim pujian, hal tersebut terlihat ketika Aghi mencaci Richard dengan mengatakan kata kasar (bangsat) dengan penuh penekanan. Tuturan tersebut diujarkan oleh Aghi karena menurutnya sikap Richard sudah keterlaluan karena telah menjelekkkan nama baik Aghi dan ketiga temannya. Selain itu, gestur tubuh Aghi yang menunjuk ke arah Richard menambah kadar ketidaksantunan yang telah ia lakukan.

b. Pelanggaran Dua Maksim

Pelanggaran dua maksim yang ditemukan dalam film *Stip & Pensil* di antaranya, pelanggaran maksim kebijaksanaan & pujian sejumlah 6 data. Maksim kebijaksanaan & kesepakatan sejumlah 1 data, maksim kedermawanan & kesepakatan sejumlah 1 data, maksim kedermawanan & pendapat sejumlah 2 data, maksim pujian & kerendahan hati sejumlah 3 data, maksim pujian & pendapat sejumlah 2 data, maksim pujian & perasaan sejumlah 1 data, maksim kerendahan hati & kesepakatan sejumlah 1 data, maksim kesepakatan & pendapat sejumlah 2 data.

1) Maksim Kebijaksanaan & Maksim Pujian

Pelanggaran ini terjadi apabila penutur melanggar maksim kebijaksanaan sekaligus maksim pujian di dalam tuturannya.

Bubu : Tapi itu anaknya kasian, keliatan baik.

Ucok : (*Berteriak dengan nada tinggi*) **Sombong kali kau, ya! Dasar mentang-mentang orang kaya, sombong!** (*melotot dengan gestur tangan menunjuk ke dalam mobil dan diayunkan ke bawah*) **Gue sumpahin kalian kena sial! Dasar bodat!**

Konteks:

Pertuturan terjadi di dalam mobil ketika Toni, Bubu, Aghi, Saras berhenti di lampu merah dan bertemu

dengan Ucok yang sedang mengamen pada malam hari. Ucok marah karena Toni dan ketiga temannya tidak memberikan uang pada Ucok yang telah bernyanyi.

(24/Bk1/A06)

Tuturan yang diujarkan oleh Ucok di atas melanggar maksim kebijaksanaan sekaligus maksim pujian. Pelanggaran maksim kebijaksanaan terlihat ketika Ucok menyumpahi Toni dan ketiga temannya, tentu hal tersebut sangat merugikan apabila sumpah Ucok menjadi kenyataan. Sementara itu, pelanggaran maksim pujian terlihat ketika Ucok mengucapkan kalimat “Sombong kali kau, ya! Dasar mentang-mentang orang kaya, sombong!” dengan nada tinggi. Ucok juga mengucapkan kata negatif (bodat) yang berarti monyet dalam bahasa Batak.

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM FILM *STIP & PENSIL*

Pelanggaran kesantunan dalam film *Stip & Pensil* ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penyebab yang terdiri dari pelanggaran dengan satu faktor penyebab dan pelanggaran dengan dua faktor penyebab.

a. Pelanggaran Satu Faktor Penyebab

Pelanggaran dengan satu faktor penyebab dalam film ini dilatarbelakangi oleh faktor ketidaksantunan Pranowo (2009) di antaranya: kritik secara langsung dengan kata-kata kasar sejumlah 40 data, dorongan rasa emosi penutur sejumlah 28 data, protektif terhadap pendapat sejumlah 29 data, sengaja menuduh mitra tutur sejumlah 14 data dan sengaja memojokkan lawan tutur sejumlah 29 data. Selain itu, ditemukan faktor lain di antaranya: penutur tidak mau dirugikan sejumlah 29 data, penutur ingin membanggakan diri sejumlah 5 data, candaan sejumlah 8 data, menyindir mitra tutur sejumlah 3 data, dan rasa tidak peduli dengan mitra tutur sejumlah 1 data.

1. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar

Pertuturan menjadi kurang santun bahkan tidak santun apabila penutur

menyampaikan kritiknya kepada mitra tutur dengan menggunakan kata kasar dan disampaikan secara langsung.

Toni : *(Berjalan mendatangi Richard yang duduk di bangkunya dengan satu tangan di sandarkan pada bangku di belakang Richard dan satu tangan di kantong celana)*
Baru punya channel YouTube abal-abal aja belagu lu, ya?

Richard : Kalau emang abal-abal kenapa harus panik? *(sambil tersenyum dan menatap Toni)*.

Konteks:

Pertuturan terjadi di dalam kelas Richard saat Toni, Bubu, Aghi dan Saras mendatangi Richard karena mereka tidak terima dengan video yang Richard unggah dan telah menjelekkan nama baik mereka berempat.

(132/Bk2/A47)

Tuturan Toni dalam data di atas melanggar prinsip kesantunan yang dilatarbelakangi oleh faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Hal tersebut terlihat saat Toni menggunakan kata 'abal-abal' untuk mengkritik kanal YouTube Richard serta kata 'belagu' yang digunakan Toni untuk mengkritik Richard yang menurut Toni Sombong.

2) Penutur ingin membanggakan diri

Peserta tutur yang terlihat ingin membanggakan diri dalam suatu komunikasi hanya agar dirinya dianggap lebih unggul oleh mitra tutur, tentu menjadikan tuturan yang diucapkan oleh penutur tersebut menjadi tuturan yang dinilai kurang santun.

Toni : **Udah tenang aja ini pake duit gua. Bokap gua nawarin kan. Ee, Toni sepertinya ini ide yang bagus, mulia sekali. Gimana kalau papa bantu? Gua bilang nggak usah, Pah**

ini bukan masalah duitnya ini masalah prinsip. Iya kan?

Toni : **Udah kalian tenang aja**

Konteks:

Pertuturan terjadi pada pagi hari di mobil Toni saat Toni, Aghi, Bubu dan Saras dalam perjalanan menuju kampung Ucok untuk membangun sekolah darurat dan Toni bercerita mengenai percakapan antara dirinya dan sang papa di rumah.

(51/Bk1/A15)

Tuturan Toni di atas merupakan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang dilatarbelakangi oleh faktor penutur ingin membanggakan diri. Hal tersebut terlihat pada Toni yang terkesan ingin memamerkan kepada ketiga temannya bahwa ia menolak tawaran ayahnya yang hendak membantu dalam pembangunan sekolah darurat dan sekolah tersebut akan dibangun dengan uang Toni sendiri. Melalui hal tersebut terlihat bahwa Toni ingin dianggap mandiri dan bertanggungjawab oleh ketiga temannya.

b. Pelanggaran Dua Faktor Penyebab

Pelanggaran dua faktor penyebab yang ditemukan dalam film *Stip & Pensil* di antaranya: kritik secara langsung dengan kata-kata kasar & dorongan rasa emosi penutur sejumlah 2 data, dorongan rasa emosi penutur & sengaja menuduh lawan tutur sejumlah 1 data.

1) Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar dan dorongan rasa emosi penutur

Pelanggaran kesantunan yang dilatarbelakangi oleh dua faktor penyebab yaitu kritik secara langsung dengan kata-kata kasar dan dorongan rasa emosi penutur ditemukan dalam film *Stip & Pensil*.

Aghi : *(menunjuk Richard)* **Chad, yang lo lakuin ke kita itu, bangsat!**

Konteks:

Pertuturan terjadi di dalam kelas saat Toni, Bubu, Aghi dan Saras mendatangi Richard karena mereka tidak terima dengan video yang Richard unggah dan telah

menjelekkkan nama baik mereka berempat.

(137/Bk2/A47)

Tuturan yang diucapkan Aghi pada data di atas merupakan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang dilatarbelakangi oleh adanya faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar dan dorongan rasa emosi penutur. Aghi dalam tuturannya mengucapkan kata 'bangsat' yang termasuk ke dalam kata negatif untuk mengkritik perbuatan Richard yang telah mencemarkan nama baik Toni dan ketiga temannya. Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar tersebut muncul karena adanya dorongan rasa emosi dalam diri Aghi karena merasa kesal dan marah atas perbuatan Richard yang menurutnya sudah kelewatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ditemukan 172 data pelanggaran prinsip kesantunan dalam film *Stip & Pensil* yang terbagi menjadi pelanggaran dengan satu maksim yang didominasi oleh pelanggaran maksim pujian serta pelanggaran dengan dua maksim; (2) pelanggaran paling banyak ditemukan dalam babak 1 dengan jumlah pelanggaran 107 data; (3) ditemukan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi pelanggaran prinsip kesantunan dan terbagi menjadi pelanggaran dengan satu faktor penyebab serta pelanggaran dengan dua faktor penyebab; (4) ditemukan faktor lain di luar faktor ketidaksantunan Pranowo yang melatarbelakangi pelanggaran yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga terlihat bahwa *Stip & Pensil* merupakan film bergenre komedi yang mengandung banyak pelanggaran khususnya pada maksim pujian. Pelanggaran dalam film komedi ini diperlukan untuk memberi kesan lucu pada film. Meskipun begitu, alangkah baiknya film tetap memperhatikan penggunaan kosa kata yang digunakan agar menjadi contoh yang baik bagi penonton dalam hal komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. New York: Oxford University Press.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.